

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri punggung bawah (*Low Back Pain/LBP*) merupakan masalah kesehatan yang tersebar luas dan memiliki dampak global yang signifikan. Beberapa penelitian telah menyoroti meningkatnya prevalensi LBP dan faktor risiko yang terkait. Di Tiongkok, Fan, Li, dan Wang (2023) melakukan sebuah studi yang menganalisis tren LBP dari tahun 1990 hingga 2019.

Penelitian tersebut menemukan peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus LBP terutama pada populasi lansia, Meskipun intervensi telah diterapkan untuk mengurangi beban penyakit ini, LBP tetap menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan, khususnya di kalangan perempuan dan individu lanjut usia (Hilmi, 2022).

Menurut Global Burden of Disease Study tahun 2021, terdapat 619 kasus LBP di dunia di tahun 2020, dan pada tahun 2050 perkiraannya penderitanya akan naik sebesar 843 juta. Alasan utamanya karena penuaan dan pertumbuhan populasi (WHO, 2023)

Menurut penelitian Tiasna (2023) bahwa *Low Back Pain* salah satu jenis gangguan muskuloskeletal yang mayoritas ditemukan di tempat kerja dan digolongkan sebagai penyakit akibat kerja (Tiasna & Wahyuningsih, 2023) Sedangkan pemicu timbulnya LBP pekerja melakukan aktivitas kerja dalam posisi tertentu yang menuntut tubuh untuk bergerak ke depan maupun membungkuk dan bekerja pada posisi yang sama dalam waktu yang lama (Latifah, 2021).

Low Back Pain menurut data dari WHO (2022) menyatakan bahwa gangguan musculoskeletal di dunia berjumlah 1,71 milyar sedangkan kejadian *Low Back Pain* merupakan masalah kesehatan ke 3 di dunia antara lain osteoarthritis di tahun 2022 berjumlah 528 juta orang, rematik di tahun 2020 berjumlah 335 juta

orang dan *Low Back Pain* di tahun 2022 berjumlah 17,3 juta orang. kejadian nyeri punggung bawah tertinggi terjadi di Amerika Selatan yaitu sebesar 13,47%, diikuti dengan negara di benua Asia Pasifik dengan persentase 13,16%. Sedangkan prevalensi terendah terjadi di negara Asia Selatan dengan persentase prevalensi 3,92%.

Prevalensi kejadian *Low Back Pain* di Asia Tenggara adalah sebesar 7,76% dan berada pada peringkat ke-14 dunia (WHO, 2022). Jumlah karyawan di dunia khususnya di bidang industry setiap tahun mengalami nyeri punggung bawah 2-5%. RISKESDAS (2021) penderita kejadian *Low Back Pain* di Indonesia sebanyak 12.914 orang atau 3,71 % *Low Back Pain* di Indonesia ini menduduki peringkat ke 2 setelah influenza.

Penelitian (Silvia, 2025) menemukan sebesar 6,8% usia 20-24 tahun dan 18,2% usia 60-69 tahun sering melaporkan LBP. Sedangkan studi (Yulia Dewi & Totok Budi Santoso, 2024a) menemukan sebanyak 53,1% kelompok pekerja mengeluhkan LBP dengan gejala seperti terasa ditusuk, nyeri punggung dapat dirasakan hingga ke kaki, nyeri dirasakan saat duduk dan berjalan serta akan semakin berat setelah mengangkat beban berat.

Penanganan *Low Back Pain* (LBP) dengan penerapan terapi komplementer seperti bekam telah terbukti secara ilmiah efektif dalam mengurangi intensitas nyeri melalui mekanisme pengeluaran zat inflamasi dan peningkatan sirkulasi darah pada area yang diterapi (Al-Eidi *et al.*, 2019)

Pada penelitian (Kim *et al.*, 2022) membuktikan adanya penurunan 3 poin skala nyeri setelah 3 sesi terapi. Efektivitas bekam dengan menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya menurunkan nyeri tetapi juga meningkatkan sistem imun melalui stimulasi titik akupunktur, pembersihan racun, dan optimalisasi sirkulasi darah, sehingga menjadikannya terapi komplementer yang potensial dalam manajemen nyeri dan pemulihan homeostasis tubuh (Zhang *et al.*, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Shuwaibatul Aqlina *et al.*, n.d.) menunjukkan ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri punggung bawah pada pekerja kuli panggul pasar Di Desa Pulung Kencana dengan p-value 0,000 atau p value < 0,05. Pengaruh bekam terhadap penurunan nyeri punggung pada kuli bangunan dengan rata-rata selisih adalah 4,250 yang artinya bekam basah memberikan pengaruh sebesar 4 kali lebih besar dalam menurunkan nyeri pada kuli bangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa terapi bekam kering yang diberikan berpengaruh terhadap keluhan nyeri punggung bawah yang dirasakan responden, ditunjukan dengan nilai p yaitu 0,000 ($p < 0,005$) terapi bekam efektif menurunkan nyeri punggung.

Penelitian lain di lakukan oleh (Setyo Wahyudi *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa Ada pengaruh terapi bekam titik Rukbah terhadap nyeri sendi lutut pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember didapatkan nilai nilai p yaitu 0,000 ($p < 0,005$).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023, prevalensi LBP di Indonesia berkisar antara 7,6% hingga 37% dari total populasi, dengan mayoritas kasus ditemukan pada usia produktif (25-55 tahun). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang besar akibat penurunan produktivitas dan peningkatan biaya pengobatan.

Data nasional menunjukkan bahwa LBP menyebabkan kerugian ekonomi sebesar 2,8 triliun rupiah per tahun akibat hilangnya hari kerja dan biaya pengobatan (Kemenkes RI, 2023). Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Penerapan Terapi Bekam Terhadap Skala Penurunan Nyeri pada Ny. H dengan Keluhan *Low Back Pain* di Klinik Zein Holistic Therapy".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Terapi Bekam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ny. H dengan Keluhan *Low Back Pain* Di Klinik Zein Holistic Therapy Tahun 2025?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh bekam terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Low Back Pain*.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. H dengan *Low Back Pain*.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Ny. H dengan *Low Back Pain*.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan Terapi Bekam pada Ny. H dengan *Low Back Pain*.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan Terapi Bekam pada Ny. H dengan *Low Back Pain*.
- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan dan Terapi Bekam pada Ny. H dengan *Low Back Pain*.

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Kontribusi terbesar yang mungkin diberikan pada badan pengetahuan mengenai prevalensi nyeri pada pasien dengan *Low Back Pain* diharapkan dari penelitian ini, yang juga dapat berfungsi sebagai sumber literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Instansi Pendidikan

Sebagai saran dan sumber informasi untuk kemajuan pengetahuan ilmiah mengenai penerapan terapi bekam basah pada pasien *Low Back Pain* di klinik Zein Holistic Therapy

b. Bagi Klinik Zein Holistic Therapy

Sebagai sumber data tentang prevalensi nyeri pada pasien *Low Back Pain*.

c. Bagi Pasien

Untuk meningkatkan kualitas layanan terapi bekam secara efektif dan efisien dapat memperluas pemahaman tentang manajemen nyeri pada *Low Back Pain*.

